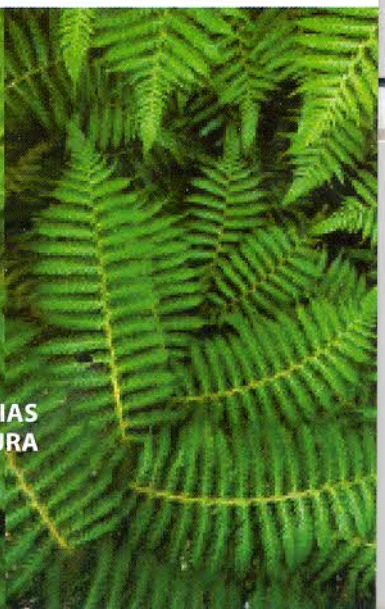


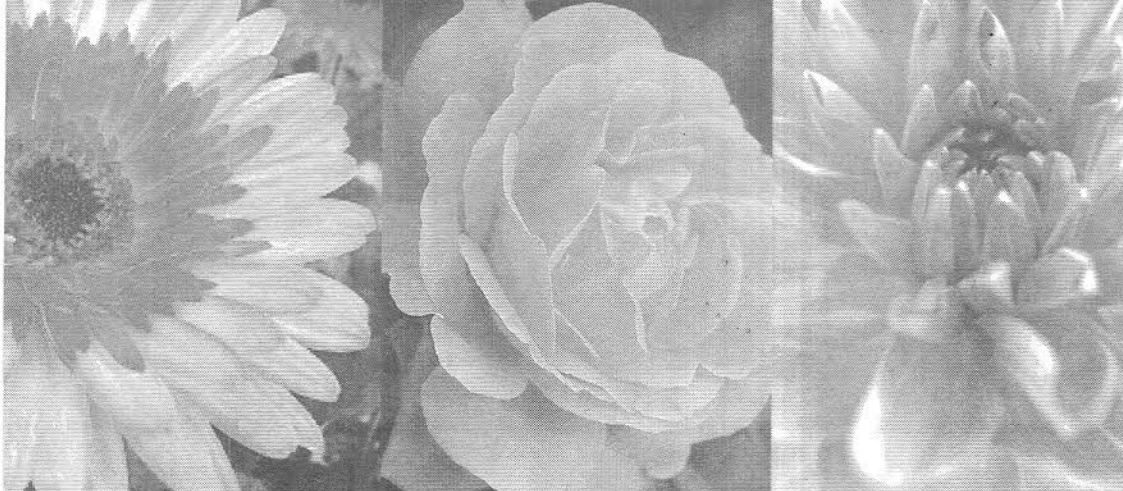


PEDOMAN UMUM

PENGEMBANGAN KAWASAN BUNGA POTONG & DAUN POTONG

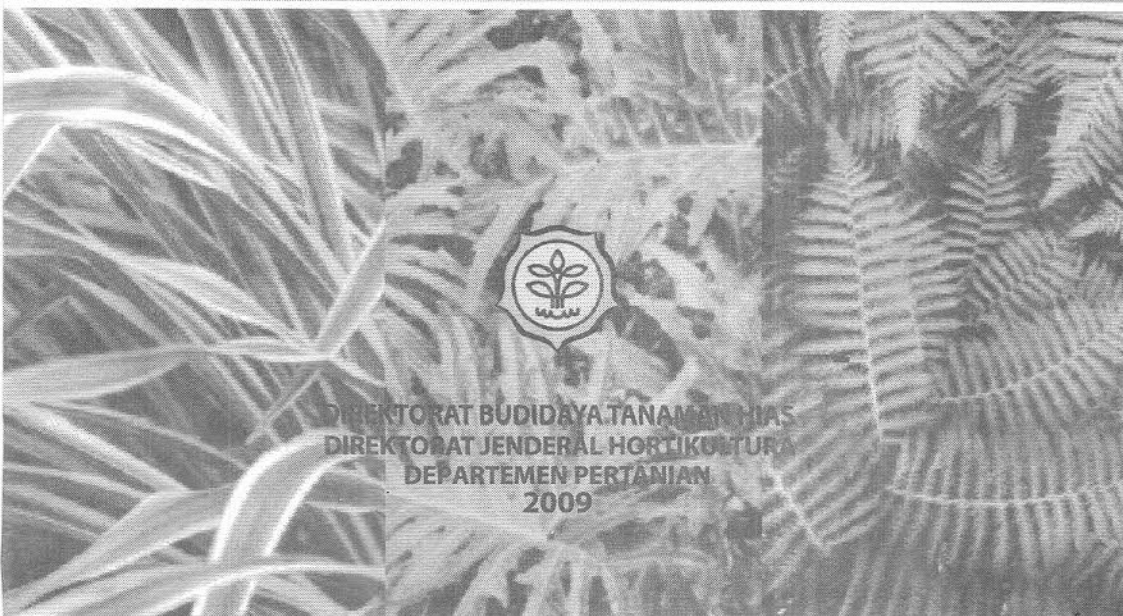


DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2009



PEDOMAN UMUM

PENGEMBANGAN KAWASAN BUNGA POTONG & DAUN POTONG



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN HIAS
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2009

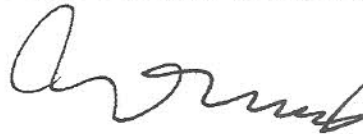
KATA PENGANTAR

Pedoman Umum Pembangunan Kawasan Bunga Dan Daun Potong dimaksudkan sebagai acuan tata laksana operasional kegiatan pengembangan kawasan.

Agar kegiatan pelaksanaan pembangunan kawasan bunga dan daun potong dapat berjalan dengan baik di semua lokasi yang sudah ditentukan (Bogor, Cianjur, Bandung Barat, Sukabumi) maka diperlukan suatu pedoman umum. Buku Pedoman Umum Pembangunan Kawasan Bunga dan Daun Potong berisi latar belakang, tujuan dan sasaran kegiatan pola pengembangan usaha, alur fikir, pembangunan kabudapo dan rancang bangun. Diharapkan dengan adanya pedoman ini maka kegiatan yang dilaksanakan menjadi jelas dan mudah dijabarkan di lapangan.

Semoga Pedoman Umum ini bermanfaat dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembangunan kawasan bunga dan daun potong sesuai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Jakarta, Agustus 2009
Direktur Budidaya Tanaman Hias,



Ir. Agus Wediyanto, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Sasaran	3
II. POLA PENGEMBANGAN USAHA.....	5
III. ALUR FIKIR CLUSTER BALI	7
IV. PEMBANGUNAN KABUDAPO	9
A. Pra Pelaksanaan	9
Pengumpulan Data	9
Menyusun Rancang Bangun Usaha	9
Workshop Rancang Bangun	10
Konsolidasi dan MOU dengan Stakeholders	10
B. Pelaksanaan	10
Pembenahan Kebun	10
Pembenahan Rantai Pasokan	15
Pembenahan Pasar	17
V. RANCANG BANGUN	19
Pembenahan Kebun	19
Pembenahan Rantai Pasokan	23
Pembenahan Pasar	24

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagaimana diketahui sejak dulu bunga potong banyak dimanfaatkan oleh perangkai bunga dan desainer sebagai bahan dasar untuk rangkaian bunga dan memperindah ruang, kemudian dipercantik dengan menambahkan bahan baku daun potong. Kini kedua produk ini sudah menjadi mata dagangan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan menambah devisa. Permintaan luar negeri di lantai bursa Masyarakat Eropa tumbuh 69%. Nilai transaksi untuk krisan mencapai 354 juta Euro setara Rp 4,6 trilyun (tahun 2007), mawar mencapai 256 juta Euro setara Rp 9,6 trilyun (tahun 2006) dan daun potong mencapai \$53 juta US. Selain Eropa, permintaan pasar Krisan juga banyak ke Asia Pasifik seperti Jepang, Australia, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Taiwan, RRC dan Vietnam. Begitu pula mawar juga diminta oleh Amerika dan Jepang.

Permintaan pasar domestik tumbuh 15% khusus di Pusat Pasar Bunga Rawa Belong DKI Jakarta. Transaksi yang terjadi mencapai Rp 65 milyar/tahun. Warna krisan yang disukai konsumen yakni putih, kuning, merah, violet; sedang warna mawar adalah merah marun, putih, pink; dan warna daun potong yang disukai yaitu beraneka warna. Kini Pusat Pasar Bunga Rawa Belong merencanakan akan menerapkan pasar lelang dengan spesifikasi sesuai Standar Mutu Nasional (SNI). Masalahnya adalah mutu produk, kontinuitas *supply* dan lain-lainnya belum terpenuhi, sehingga produk bunga dan daun potong kebanyakan menghasilkan sampah dan bernilai rendah, kemudian berdampak pada pencitraan pasar menjadi kurang baik.

Konsumen di pasar domestik adalah *Wedding Organization*, para florist, perangkai bunga, hotel dan perkantoran elit. Adapula

budapo yang dipasarkan antar daerah, mengingat belum adanya



produksi di daerah tersebut.

Sementara itu sentra produksi bunga dan daun potong Jawa Barat, masih relatif kecil, tersebar, belum diatur dan dikelola dengan baik, yang menyebabkan sering munculnya kelangkaan produksi. Padahal 70% Pusat Pasar Rawa Belong dipasok dari sentra utama Jabar ini. Data BPS 2006 menunjukkan area krisan seluas 126 Ha, mawar 4,5 Ha dan dracaena $\pm$ 2 Ha. Kemudian produksi krisan mencapai 46 juta tangkai, mawar 7,3 juta tangkai dan daun potong dracaena 0,4 juta terutama di sentra Kabupaten Bogor, Cianjur, Bandung Barat, Sukabumi dan Bandung.

Potensi kelembagaan tanaman hias Jawa Barat terdiri dari (1) Kelompok Tani sebanyak 68 poktan, (2) Gabungan Kelompok Tani sebanyak 6 GAPOKTAN, dan (3) Usaha komersial sebanyak 48 perusahaan. Potensi lembaga ini belum optimal, baik target dalam jumlah dan mutu serta rantai pasokannya.

Memperhatikan prospek pasar yang cukup menjanjikan dan potensi existing sentra produksi utama ini, maka dipandang perlu merencanakan produksi dan jejaring suplai berbasis 6 pilar dalam suatu Pedoman Umum Pembangunan Kawasan Bunga dan Daun Potong (Kabudapo) Jawa Barat.

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan Pedoman Umum Pembangunan Kawasan Bunga dan Daun Potong, yakni bagaimana caranya untuk:

- Pembenahan Kebun Budapo
- Pembenahan Rantai Pasokan Budapo
- Pembenahan Pasar.

Sasaran

Target sasaran pembangunan Kabudapo antara lain:

- Skala usaha per komoditi
 - 2000 M2/petani
 - 5 Ha /Poktan
 - 25 Ha/Gapoktan
- Mutu sesuai SNI melalui penerapan GAP/SOP dan GMP
- Rantai suplai tertata
- Kelembagaan Profesional
- Komoditi
 - Bunga potong: krisan, mawar
 - Daun potong : dracaena/cordyline, philodendron dan lain-lain
- Lokasi
Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Cianjur, Bandung Barat, Bandung dan Sukabumi.

II. POLA PENGEMBANGAN USAHA

Pola pengembangan usaha investasi bunga dan daun potong dapat diarahkan pada: (1) Pola usaha industri, (2) Pola usaha ekonomi kerakyatan, (3) Pola usaha pemanfaatan HGU.

Pola Usaha Industri, ini dilakukan terhadap usaha industri tanaman hias komersial yang sudah *establish* di kawasan budapo. Fasilitas yang dilaksanakan antara lain: (1) menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha budapo, (2) fasilitasi konsorsium teknologi.

Pola Usaha Ekonomi Masyarakat, merupakan pola pengembangan usaha budapo petani skala kecil dan kelompoknya dimitrakan dengan *champion* seperti pengusaha industri pedagang, dan lain-lain. Persyaratan pembenahan kebun petani yang akan dimitrakan antara lain: (1) usaha budapo sudah *establish*, (2) komoditi bernilai ekonomi dan layak untuk dilaksanakan, (3) mau menerapkan skala usaha, (4) berbasis 6 pilar, (5) program *multiyears*.

Pola Usaha Pemanfaatan HGU, pola pengembangan usaha ini dilaksanakan bilamana terdapat lahan HGU yang tidak dimanfaatkan dalam membangun kabudapo, kemudian diupayakan lahan tersebut untuk digarap oleh investor.

III. ALUR FIKIR KABUDAPO



IV. PEMBANGUNAN KABUDAPO

Pembangunan kawasan bunga dan daun potong dibagi kedalam 2 tahap: (1) Tahap pra pelaksana, (2) Tahap pelaksanaan.

A. PRA PELAKSANAAN

Tahap ini merupakan tahap persiapan meliputi:

1. **Pengumpulan data**, tentang (1) data agroekosistem teknis produksi, pengolahan hasil, (2) data rantai pasokan, data pasar, (3) data financial (analisa usaha), (4) data kelembagaan usaha (CPCL poktan, GAPOKTAN, koperasi, lembaga keuangan mikro agribisnis (LKMA), (5) data sarana produksi (benih, pupuk, bahan baku perlindungan, (6) data alat dan mesin (vertigasi, pencahayaan, instalasi listrik, alat pengukur suhu, RH, blower, kipas angin, jenis penegak tanaman, (7) prasarana rumah lindung, *cool room*, *cool chain*, *cool box*, *packing house*, (8) infrastruktur, meliputi lahan usahatani, lahan kecamatan, lahan kabupaten, propinsi baik darat dan pelabuhan laut, udara, saluran listrik dan fasilitas komunikasi
2. **Menyusun Rancang Bangun**, memuat aspek:
 - **Pembenahan kebun**: menyusun dan merancang pembenahan agroekosistem, luas produksi, produktivitas, CPCL, Kelembagaan poktan, GAPOKTAN, koperasi input, LKMA, struktur organisasi GAPOKTAN, analisa finansial (analisa usaha tani, *cash flow*, R/C ratio, BEP, skala usaha), dukungan sarpras dan infrastruktur.
 - **Pembenahan Rantai Pasokan** menyusun dan merancang pembenahan status rantai pasokan, identifikasi *champion*/pengepul/asosiasi, *trader*, membangun kemitraan GAPOKTAN dengan *champion*,

identifikasi kebutuhan konsumen, membenahi rantai

pasokan, forum petani dan pelaku usaha secara terjadwal 1 bulan sekali, model box transportasi pendingin, *grading*, *cool room*, *packing house* dan pelabelan.

- **Pembenahan Pasar**, menyusun dan merancang pembenahan aspek pasar, standarisasi produk, *grading*, *cold room*, *repacking*, syarat memasok pasar, manajemen pasar.
- 3. **Workshop Rancang Bangun**, sosialisasi untuk membahas ketiga aspek pembenahan kebun, pembenahan rantai pasokan dan pembenahan pasar dengan *stakeholders* pemerintah terkait dari pusat, propinsi, kabupaten, GAPOKTAN, *champion*/perusahaan.
- 4. **Konsolidasi dan MOU dengan Stakeholders** dalam mendukung terbangunnya Kabudapo.

B. PELAKSANAAN

Tahap ini merupakan tahap dilaksanakannya rancang bangun setelah disepakati aktivitas rancang bangun berdasarkan peran masing-masing antara lain:

1. Pembenahan Kebun

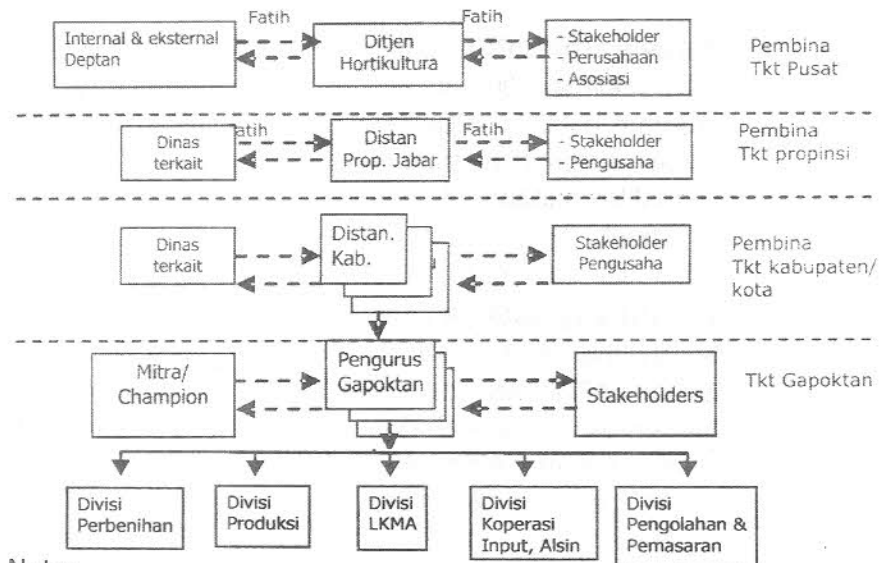
- **Identifikasi CPCL**, menentukan calon petani dan calon lokasi. Calon petani diajak untuk ikut berperan serta dalam program Kabudapo dengan tawaran paket program GAPOKTAN dan kemudahan-kemudahan dalam berusaha antara lain: (1) peningkatan *capacity building* melalui SL GAP/SOP (perbenihan, budidaya, *postharvest*), *field day* (2) pendampingan intensif per bulan oleh PL2, PL1, dinas pertanian, Balithi/BPTP, dan *champion*/perusahaan mitra, (3) tersedia jaminan pasar dari

champion/GAPOKTAN, (4) kemudahan membeli saprodi & alsin melalui Koperasi Input dan Sarpras dalam organisasi GAPOKTAN (gambar 1). (5) fasilitasi bansos untuk GAPOKTAN, dan lain-lain.

- **Persyaratan CPCL:** (1) memiliki lahan usaha dengan skala minimal 2000 m², (2) mau ikut sebagai anggota program dalam GAPOKTAN, (3) calon lokasi: memiliki agroekosistem (kesesuaian lahan dan agroklimat dengan komoditas budapo, (4) sesuai RUTW/RUTR pemerintah setempat, (5) bebas dari bahan kimia berbahaya, (6) rumah lindung bebas dari naungan.
- **Identifikasi GAPOKTAN,** kelompok tani diajak untuk bergabung dalam GAPOKTAN. Fasilitasi yang dilakukan dalam GAPOKTAN, (1) membesarkan kelompok dalam menerapkan skala usaha, (2) menyediakan bidang khusus dalam GAPOKTAN untuk memperlancar usaha seperti : a) divisi perbenihan, b) divisi produksi, c) divisi LKMA, d) divisi koperasi (input dan alsin), e) divisi pengolahan dan pemasaran hasil (model organisasi tertera pada gambar 1 dibawah ini), (3) mengelola usaha dalam membuat RUK GAPOKTAN, melaksanakan, mengorganisir dan mengontrol usaha secara bersama-sama berdasarkan *Total Quality Management*(TQM), (4) menerapkan standar mutu melalui SL perbenihan dan SL PTT budidaya berbasisi GAP/SOP budidaya serta SL *Good Handling Practices* (GHP), (5) memperoleh dampingan intensif setiap bulan dari PL, dinas pertanian setempat, BALITHI, *champion*/perusahaan mitra.

Gambar 1.

ORGANISASI KABUDAPO



Note:

—— : garis komando

----- : garis koordinasi

Menyusun RUK Gapotan

Rencana usaha kelompok dalam GAPOKTAN disusun berdasarkan kesepakatan permintaan pasar dari *champion/* mitra usaha/GAPOKTAN. RUK disusun mulai dari rencana tersedianya benih, saprotan, sarpras rencana produksi, rencana pola tanam harian/mingguan, rencana pengolahan hasil dan rencana pemasaran termasuk rencana dukungan sumber dana, rencana teknologi GAP/SOP, GMP yang diterapkan. RUK ini disusun permusim/pertahun.

- **Demo SL PTT berbasis SOP/GAP dan GHP**

Demo Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL PTT) dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan merubah sikap petani anggota GAPOKTAN guna memperoleh Standar Mutu sesuai SNI, dilaksanakan mulai dari aspek perbenihan dan budidaya berbasis GAP/SOP serta pengolahan hasil berbasis *Good Handling Practices* (GHP). SL PTT ini (1) ditawarkan di lahan petani dengan skala minimal 2000 M2, (2) diseminasi melalui *Field Day* ditingkat GAPOKTAN, (3) dan memperoleh dampingan dari Dinas Pertanian setempat/PL, BALITHI/BPTP, *champion/* mitra usaha.

- **Capacity Building Pengurus Gapoktan**

Peningkatan kemampuan pengurus gapoktan guna meningkatkan profesionalitasnya dalam organisasi bisnis. Selain SL PTT di atas *capacity building* yang diperlukan tentang, (1) *Total Quality Management* (TQM), (2) Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA), (3) Perkoperasian, (4) *sales marketing*. *Capacity building* ini dapat dilaksanakan melalui Diklat, Magang, Sekolah Lapang.

- **Penerapan SOP (Benih, GAP, GHP)**

Guna memperoleh produk sesuai diinginkan pasar baik dalam jumlah, mutu sesuai SNI dan kontinuitas *supply* dibutuhkan penerapan *management* produksi berbasis SOP dalam bidang benih, budidaya berbasis GAP dan pengolahan hasil berbasis GHP. Dalam penerapan SOP ini di lapang, didampingi secara intensif setiap bulan secara bergilir oleh (1) Dinas Pertanian setempat/Pemandu Lapang, (2) BALITHI/BPTP, (3) *champion*/ mitra usaha.

- **Pendampingan Intensif**

Pendampingan intensif dimaksudkan untuk mengarahkan semua aktivitas lapang sesuai program dan petunjuk teknis yang mengacu permintaan pasar. Dampingan dilaksanakan secara intensif mulai dari (1) membuat RUK, (2) demo SL PTT berbasis SOP/GAP benih dan budidaya dan pengolahan hasil berbasis GHP, (3) penerapan SOP/ GAP (benih, GAP dan GHP), (4) ikut serta dalam pertemuan bulanan GAPOKTAN dengan *stakeholders*.

Pendampingan berasal dari (1) Dinas Pertanian dan PL untuk mendampingi hal-hal yang bersifat teknis (benih, budidaya, *post harvest handling*), (2) BPTP/Balithi, untuk mendampingi hal yang bersifat penelitian teknis, (3) *champion*/mitra usaha, mendampingi hal yang bersifat bisnis meliputi standar mutu, *grade*, *packing* kemasan, distribusi, kebutuhan yang disukai konsumen (jenis, varietas, jumlah, mutu, warna, dan lain-lain).

- **Pertemuan GAPOKTAN bulanan dengan stakeholders**

Pertemuan dihadiri oleh Dinas Pertanian, PL, BALITHI/ BPTP, *champion*/mitra usaha, kelompok tani dan Pengurus GAPOKTAN. Pertemuan membahas tentang rencana,

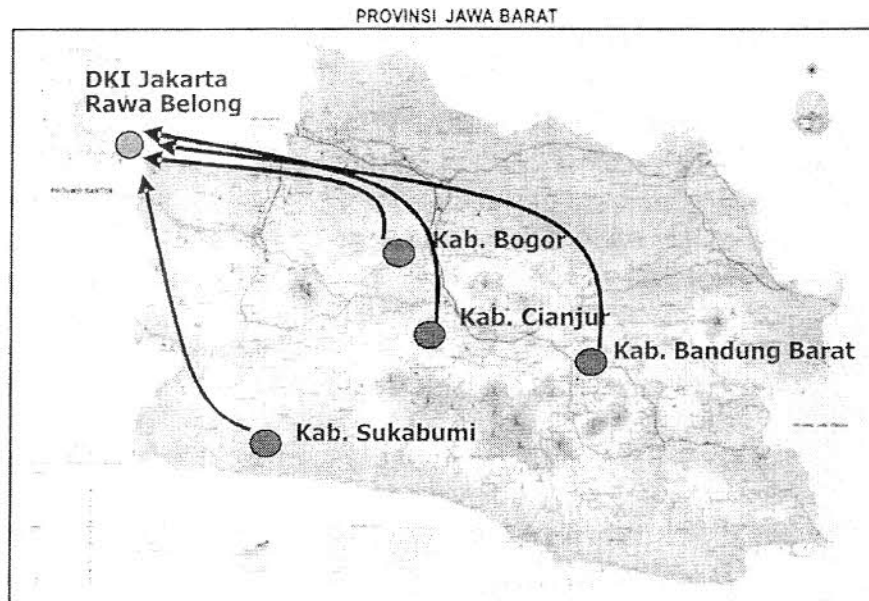
pelaksanaan lapang (target luas tanam, target produksi, target peserta petani, target kelompok), permasalahan, pengembangan, permintaan pasar, dan lain-lain yang berkaitan dengan agribisnis budapo.

2. Pembenahan Rantai Pasokan

Pengelolaan rantai pasokan merupakan jejaring usaha untuk bekerjasama saling menguntungkan antara GAPOKTAN dengan *champion*/mitra usaha, untuk memperbaiki sistem penyaluran produksi, arus informasi, pelayanan dan pendanaan. Dalam pembenahan rantai pasokan perlu memperhatikan **kunci sukses menata rantai pasokan**: (a) memahami karakteristik dan kesukaan konsumen, (b) sediakan produk sesuai permintaan konsumen, (c) pembagian harga yang wajar pada setiap rantai pasokan, (d) logistik dan distribusi yang lancar, (e) bangun komunikasi dan informasi yang akurat, (f) bangun hubungan yang harmonis antar pelaku usaha.

Karena itu, untuk memperlancar pembenahan rantai pasokan dibutuhkan kegiatan: (1) identifikasi status rantai pasokan, alur suplai tertera pada gambar, (2) identifikasi *champion*, (3) identifikasi kebutuhan konsumen (4) kemitraan *champion* dengan GAPOKTAN, (5) pembenahan rantai pasokan, (6) forum petani, GAPOKTAN dan pelaku usaha (7) fasilitasi model box pendingin, *grading*, *packing house*, *cool room*.

Alur Suplai Kabudapo



Keterangan :

- : Daerah sentra produksi
- : Daerah pemasaran
- ↗ : Alur supply demand

3. Pembenahan Pasar

- **Fasilitas Pasar Tanaman Hias**

- Penguatan kelembagaan pemasaran.
- Optimalisasi pemanfaatan sarana pemasaran (outlet, pasar tani, STA bunga, pasar lelang).

- **Promosi dan Pengembangan Pasar**

- Pameran, promosi domestik/internasional.
- Kerjasama kemitraan dan temu usaha.

- **Informasi Pasar**

Agribisnis online, televisi, radio dan sms.

- **Pasar Tani**

- Menyediakan sarana pemasaran sebagai outlet bagi produk petani/keompok tani/GAPOKTAN.
- Membangun dan menguatkan kelembagaan petani sehingga dapat meningkatkan posisi tawar petani.
- Meningkatkan akses petani secara langsung dengan konsumen dan pasar.
- Ajang promosi, penumbuhan *image* cinta produk indonesia.
- Membangun jaringan pemasaran petani untuk mengembangkan pasar.

IV. RANCANG BANGUN

Rencana tindak lanjut terhadap pembenahan kebun, penataan rantai pasokan dan pembenahan pasar, dilaksanakan mulai dari tingkat pusat, mengalir ke tingkat propinsi, kabupaten dan tingkat GAPOKTAN sebagai berikut:

Pembenahan Kebun

Tingkat
Pusat

RENCANA KERJA	2008			2009			2010		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
▪ <i>Brainstorming</i> kesepahaman dengan stakeholders									
▪ Pengumpulan data (profil)									
▪ Susun Rancang Bangun (analisa kelayakan)									
- Teknis, market, keuangan									
- Kelembagaan, sarpras, infrastruktur									
▪ Workshop I (konsep rancang bangun)									
▪ Bentuk Tim Sukses Kabudapo (lembaga)									
- Konsolidasi stakeholders dalam FATIH (Pusat, dinas prop/kab/kota, instansi terkait, pelaku usaha, lembaga)									
▪ Workshop II (inisiasi Gapoktan, Mitra)									
▪ Workshop III (pendampingan intensif)									
- Susun pedum kabudapo									
▪ Integrasi sistem perbenihan dgn produksi									
▪ Pelatihan PL (GAP/SOP*, GMP)									
▪ Monitoring, penilaian									
- Penerapan GAP/SOP, GMP									
- Pendampingan intensif									
▪ Lomba Budapo									
- Kebun									
- Rantai pasokan									
- Gapoktan									

Pembenahan Kebun

Tingkat

Propinsi

RENCANA KERJA	2008			2009			2010		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
■ Susun profil Kabudapo									
■ Rancang bangun multiyears Kabudapo									
■ Pembenahan integrasi sistem perbenihan									
■ Model SL PTT GAP/SOP									
■ Pembinaan penilaian dan koordinasi									
- Kebun									
- Gapoktan									
- Dinas kab/kota									
■ Fatih kabudapo									
■ Penumbuhan gapoktan (Gpto)									
■ Koordinasi pendampingan intensif kebun									
Dan gapoktan									
- Dinas PL 1									
- Balithi, BPTP									
- Champion, pengusaha									

Pembenahan Kebun

Tingkat
Kabupaten

RENCANA KERJA	2008			2009			2010		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
■ Identifikasi kelembagaan tani									
- Poktan									
- Inisiasi Poktan menjadi GAPOKTAN									
- Inisiasi koperasi input & alsin dalam GAPOKTAN									
■ Inventarisasi Sarana Prasarana & Infrastruktur									
■ Inisiasi LKMA									
■ Komitmen dengan mitra/ <i>champion</i>									
■ Identifikasi CP CL anggota Poktan Kabudapo									
■ Konsolidasi kesepakatan anggota ikut Kabudapo									
■ Identifikasi PL 2 dan diklat									
■ SL PTT GAP/SOP Budapo									
■ Fasilitasi Bansos *									
■ Pendampingan intensif dan penilaian benih, kebun, rantai pasokan, GAPOKTAN, oleh:									
- Dinas, PL									
- BALITHI, BPTP									
- <i>Champion</i> , pengusaha									

Ket: *) Benih, teknologi pendampingan (GAP/SOP, GMP, Inovasi), alsin, sarpras.

Pembenahan Kebun



RENCANA KERJA	2008			2009			2010		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
■ Identifikasi CP CL, skala usaha (bersama dinas)									
■ Konsolidasi internal Gapoktan									
■ Buat RUK Gapoktan bersama pendamping dan mitra (rencana benih, saprotan, Produksi, pola tanam, pengolahan hasil dan pemasaran)									
■ Demo SL PTT (benih, GAP/SOP, GMP)									
■ Akses sumber-sumber (dana, teknologi, sarpras, pasar, mitra)									
■ Bangun kemitraan (MoU) dengan sumber- sumber dana teknologi, sarpras, pasar, pengusaha									
■ Penerapan									
- Perbenihan									
- Budidaya GAP/SOP									
- GMP									
■ Pertemuan berkala Gapoktan dengan stakeholders									
■ Pendampingan intensif oleh:									
- Dinas, PL									
- Balithi, BPTP									
- Champion, pengusaha									

Pembenahan Rantai Pasokan

Tingkat
Propinsi

RENCANA KERJA	2008			2009			2010		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
▪ Identifikasi status rantai pasokan									
▪ Identifikasi Champion									
▪ Identifikasi kebutuhan konsumen									
▪ Kemitraan Champion dengan Gapoktan									
▪ Pembenahan rantai pasokan									
▪ Forum petani dan pelaku usaha									
▪ Model-Box pendingin, <i>grading</i> , <i>cold room</i>									

Pembenahan Rantai Pasokan

Tingkat
Kabupaten

RENCANA KERJA	2008			2009			2010		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
▪ Identifikasi rantai pasokan									
▪ Identifikasi Champion/mitra									
▪ Identifikasi kebutuhan konsumen									
▪ Kemitraan Champion dengan Gapoktan									
▪ Pembenahan rantai pasokan									
▪ Penyesuaian standarisasi produk (<i>grading</i> , kemasan, pelabelan)									
▪ Fasilitasi model box pendingin, <i>grading</i> , <i>Packing house</i> , kemasan									



Tingkat

Propinsi

RENCANA KERJA	2008			2009			2010		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
■ Rancangan Sistem Pelelangan									
■ Manajemen SOP Ielang									
■ Pengaturan stndarisasi produk (grading, kemasan, pelabelan)									
■ Cold room									

**POTENSI AREA DAN PRODUKSI BUDAPO
TAHUN 2006**

Kabupaten	Krisan		Mawar		Dracaena	
	Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)	Luas Panen (M ²)	Produksi (Tangkai)
Bogor	104.380	1.498.542	3.966	831.138	1.781	227.351
Cianjur	321.092	10.922.096	2.971	289.299	272	9.363
Bandung Barat	694.827	30.509.763	35.252	6.045.148	10	31
Sukabumi	140.000	3.166.120	3.342	109.521	16.972	153.864
Jumlah	1.260.299	46.096521	45.531	7.275.106	19.035	390.609

KELEMBAGAAN TANI

Kabupaten	Poktan	Gapoktan	Perusahaan
Bandung Barat	31	6	15
Sukabumi	7	--	2
Cianjur	7	--	13
Bogor	23	--	18

ANALISA USAHA TANI KRISAN/1.000 M²

No	Item	Volume		Satuan	Niai	%
I	Penerimaan	42.563		1.000	42.563.000	
	1. Saprodi					
	a. Benih				8.512.000	30,47
	- Datk fiji	25.000	stek	150	3.750.000	
	- Spray	28.000	Stek	150	4.200.000	
	- Samrok	3.750	Stek	150	562.000	
	b. Pupuk +				3.553.000	12,71
	pestisida					
	2. Media tanam				650.000	2,33
	3. Alat & bangunan				12.805.000	45,84
	- Pot, sprayer					
	- Green house					
	- Listrik					
	4. Tenaga kerja				1.716.000	6,14
	5. Sewa lahan				500.000	1,79
	6. Pajak				200.000	0,7
	Jumlah				27.936.000	
II	Benefit				14.927.000	3,5 bl
					4.264.857	1 bl

CASH FLOW/1.000 M² BUNGA POTONG KRISAN

No.	Cash Flow	Tahun 1			Tahun 2		
		1	2	3	1	2	3
I	Penerimaan	42.563	42.563	42.563	42.563	42.563	42.563
II	Pengeluaran	27.936	16.366	16.366	16.366	16.366	16.366
	- Investasi	11.570					
	- Modal kerja	16.366	16.366	16.366	16.366	16.366	16.366
III	Benefit	14.927	26.197	26.197	26.197	26.197	26.197
IV	Incremental	14.927	41.124	67.321	93.518	119.715	145.912
	Benefit						

1 musim panen = 3,5 bulan.

RENCANA DEMO SL PTT KABUDAPO PER KABUPATEN 2010

Kabupaten	Demo SL PTT 2.000 m ²	Komoditas	Per meter	Σ Kelompok	Calon sentra produksi	Saran
Cianjur	3 kelompok	krisan	- 2.000 ikat/minggu - 20.000 tk/minggu - 80.000 tk/bulan - 960.000 tk/tahun (Salsabila)	7	*)	
Bandung Barat	5 kelompok 3 kelompok 2 kelompok	- krisan - mawar - gerbera	H. Jajang	11	**)	
Bogor	1 kelompok	- krisan - sedap malam - hanjuang	- Total super market - Ancol - Paguyuban kematian	3	***)	
Sukabumi	1 kelompok	Krisan standar				Bantuan: - infradstruktur - pelatihan Khusus - kredit murah untuk GH

CALON SENTRA PRODUKSI KABUDAPO

*) Cianjur	Kecamatan: - Sukaresmi - Cipanas - Pacet - Cugenang	- krisan, mawar, cordyline - mawar - krisan, dracaena - krisan
**) Bandung Barat	- Lembang - Parongpong - Cisarua - Ngamprah	- krisan, gerbera - krisan, mawar - krisan, mawar - krisan
***) Bogor	- Ciawi - Megamendung - Cisarua - Cijeruk - Taman Sari	- dracaena, cordyline - krisan, phylidendron - mawar - krisan, phylodendron - phylodendron
****) Sukabumi	- Cidahu - Kadudampit - Sukabumi - Sukaraja	- krisan, mawar - letherleaf - mawar, sedap malam - mawar, krisan